

**EDISI 24**

DESEMBER 2024



# BULETIN RINGKAS STATISTICAL & POLICY BRIEF

BERJUANG BERSAMA BAGI PEMBANGUNAN BANGSA YANG BERKUALITAS



REFORMASI DATA PERTANIAN: KEBUTUHAN  
PENTING UNTUK AKURASI PENYUSUNAN KEBIJAKAN  
Mohamad Ikhsan



URGENSI PENYEMPURNAAN METODOLOGI  
PENGHITUNGAN KEMISKINAN DI INDONESIA  
Maliki, Fisca Aulia, Wahida Kumala



*BIG DATA GOVERNANCE FRAMEWORK FOR  
OFFICIAL STATISTICS*  
Adi Lumaksono, Eko Rahmadian



DETEKSI AWAL KERENTANAN EKONOMI  
INDONESIA MELALUI ANALISIS NIT/FSA/SAB  
Sri Soelistyowati, Moh. Edy Mahmud, Aisah



MENGAWAL TRANSFORMASI SURVEI PENDUDUK  
ANTAR SENSUS (SUPAS) 2025  
Ateng Hartono, Sonny Harry B. Harmadi, Ali Said

# KATA PENGANTAR

Buletin Ringkas *Statistical & Policy Brief* Edisi 24 menyajikan lima artikel yang relevan dengan isu-isu strategis terkini. Artikel pertama berjudul Reformasi Data Pertanian: Kebutuhan Penting untuk Akurasi Penyusunan Kebijakan ditulis oleh Mohamad Ikhsan. Artikel kedua berjudul Urgensi Penyempurnaan Metodologi Penghitungan Kemiskinan di Indonesia diulas oleh Maliki, Fisca Aulia, dan Wahida Kumala. Adapun judul artikel ketiga adalah *Big Data Governance Framework for Official Statistics* diulas oleh Adi Lumaksono, dan Eko Rahmadian. Artikel keempat dengan judul Deteksi Awal Kerentanan Ekonomi Indonesia melalui Analisis NIT/FSA/SAB diulas oleh Sri Soelistyowati, Moh. Edy Mahmud, dan Aisah. Terakhir, artikel kelima berjudul Mengawal Transformasi Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2025 ditulis oleh Ateng Hartono, Sonny Harry B. Harmadi, dan Ali Said.

Dalam artikel pertama, Mohamad Ikhsan menyoroti Reformasi data pertanian di Indonesia dipicu oleh ketidakakuratan data produksi, terutama beras, yang selama ini bergantung pada metode subjektif dan rentan konflik kepentingan. Reformasi data pertanian menggunakan teknologi seperti Kerangka Sampel Area (KSA), revisi luas lahan, dan konversi data yang lebih akurat. Reformasi ini menghasilkan data produksi beras yang lebih rendah 30% dari estimasi sebelumnya. Selain itu, reformasi diperluas ke komoditas lain seperti jagung, meskipun menghadapi tantangan teknis. Dukungan politik tingkat tinggi, kolaborasi lintas lembaga, dan keterbukaan terhadap penelitian lebih lanjut menjadi kunci keberhasilan.

Kemudian artikel kedua, Maliki, Fisca Aulia, dan Wahida Kumala membahas urgensi pentingnya dilakukan pemutakhiran metodologi penghitungan kemiskinan. Saat ini telah dilakukan beberapa metode penghitungan

diantaranya melalui penyempurnaan komoditas makanan dan melalui perhitungan dengan *total expenditure*. Artikel ini juga mengusulkan beberapa aspek penyempurnaan lainnya untuk menghasilkan angka kemiskinan yang lebih akurat dan relevan.

Beralih ke artikel selanjutnya, artikel ketiga karya Adi Lumaksono, dan Eko Rahmadian menginformasikan bahwa Indonesia telah menggunakan *Mobile Positioning Data* (MPD) untuk statistik pariwisata lintas batas sejak 2016, memberikan data yang lebih akurat dan cepat dibanding metode tradisional. Keberhasilan ini memicu pengembangan aplikasi lain. Namun, pemanfaatan *Big Data*, termasuk MPD, memerlukan tata kelola yang efektif untuk memastikan kualitas data, kepatuhan hukum, dan keberlanjutan. Keberhasilan implementasi bergantung pada pemahaman menyeluruh atas tantangan dan peluang yang ada.

Selanjutnya, artikel keempat, Sri Soelistyowati, Moh. Edy Mahmud, dan Aisah menjelaskan latar belakang kerentanan ekonomi yang merupakan isu penting harus dipantau untuk mencegah krisis dan mengganggu stabilitas negara. Neraca Institusi Terintegrasi (NIT)/ *Full Sequence of Accounts* (FSA)/ *Sectoral Accounts and Balance Sheets* (SAB) merupakan alat analisis yang memberikan gambaran menyeluruh tentang struktur ekonomi, distribusi pendapatan, dan kekayaan. Salah satu implikasi kebijakan dari *paper* ini adalah meningkatkan daya beli masyarakat melalui kebijakan tenaga kerja dan distribusi pendapatan.

Sebagai penutup, pada artikel kelima Ateng Hartono, Sonny Harry B. Harmadi, dan Ali Said menjelaskan bahwa SUPAS 2025 akan bertransformasi dengan mengintegrasikan data administrasi dari Kementerian Kesehatan untuk memverifikasi kejadian kematian, termasuk penyebabnya, berdasarkan standar ICD-10, sehingga meningkatkan validitas data kematian. Hal ini bertujuan menghasilkan data yang lebih berkualitas dan komprehensif untuk mendukung analisis mendalam serta kebijakan berbasis bukti.



**Prof. Dr. Ir. Bustanul Arifn, M.Sc**  
Ketua Forum Masyarakat Statistik 2023-2024

# FORUM MASYARAKAT STATISTIK

2023-2024



Lokakarya Forum Masyarakat Statistik



Rapat Forum Masyarakat Statistik



Lokakarya Forum Masyarakat Statistik



Lokakarya Forum Masyarakat Statistik



Rapat Forum Masyarakat Statistik



FORUM MASYARAKAT STATISTIK

# Mengawal Transformasi

## Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2025

2024

# Mengawal Transformasi Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2025

Oleh Ateng Hartono<sup>1</sup>, Sonny Harry B. Harmadi<sup>2</sup> dan Ali Said<sup>3</sup>

## Ringkasan Eksekutif

Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2025 merupakan kegiatan strategis untuk mengestimasi indikator demografi di antara dua waktu Sensus Penduduk. SUPAS 2025 memberikan informasi terkini tentang pertumbuhan penduduk, struktur umur, distribusi penduduk, tingkat fertilitas, tingkat mortalitas, mobilitas, disabilitas, serta karakteristik sosial ekonomi lainnya. Informasi ini sangat bermanfaat untuk mendukung berbagai kebijakan pembangunan, seperti perencanaan keluarga, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, dan pembangunan infrastruktur.

Sejalan dengan kebutuhan, tantangan dan perkembangan teknologi, pelaksanaan SUPAS2025 dituntut untuk bertransformasi. Transformasi SUPAS2025 ini sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas data dan mendukung pengambilan kebijakan yang lebih baik. Dalam hal pelaksanaan pendataan, data adminduk dimanfaatkan sebagai data dasar/*prelist* untuk mempercepat proses pendataan dan meningkatkan kualitas cakupan. Petugas meng-*update* informasi/karakteristik individu dan mengisi informasi tambahan serta anggota keluarga yang belum terdaftar di *prelist*, dengan menggunakan moda CAPI. Selain itu, informasi yang dikumpulkan saat pemuktahiran juga lebih lengkap, tidak hanya informasi umum keluarga namun juga seluruh data individu pada setiap SLS yang bertujuan untuk mendapatkan evaluasi terhadap kelengkapan dan struktur data adminduk.

Transformasi lain dalam pendataan adalah mengintegrasikan pendataan SUPAS2025 dengan data administrasi dari Kementerian Kesehatan untuk memverifikasi kejadian kematian khususnya kematian maternal dan penyebab kematian berdasarkan International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems (ICD)-10. Hasil verifikasi akan menjadikan kualitas pencatatan kematian menjadi lebih valid sesuai standar kesehatan internasional. Dengan integrasi ini, diharapkan analisis data SUPAS dapat lebih mendalam dan menghasilkan informasi yang lebih komprehensif untuk mendukung pengambilan kebijakan.

## A. Pendahuluan

Data demografi yang akurat dan terkini merupakan pondasi penting dalam perencanaan pembangunan yang efektif. Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) yang dilaksanakan di antara 2 (dua) sensus penduduk berperan krusial dalam menyediakan data tersebut dan sejalan dengan perencanaan dan evaluasi pembangunan nasional (RPJMN) yang dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) telah lima kali melakukan SUPAS yaitu tahun 1976, 1985, 1995, 2005, dan 2015. SUPAS2025 merupakan yang keenam diselenggarakan oleh BPS.

Untuk mengawal kualitas dan efisiensi waktu dalam pendataan, Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan transformasi pada SUPAS 2025. Transformasi ini meliputi: pemanfaatan data administrasi kependudukan sebagai dasar pendataan, penggunaan *enumeration area* "Satuan Lingkungan Setempat (SLS)", integrasi dengan data kesehatan, serta penggunaan teknologi

komputerisasi dalam pengumpulan data. Selain bertujuan menghasilkan indikator demografi terkini, SUPAS2025 juga merupakan salah satu upaya mewujudkan Satu Data Kependudukan dalam rangka mempersiapkan Sensus Penduduk 2030 berbasis *prelist* data administrasi. *Policy brief* ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci mengenai transformasi SUPAS 2025, manfaat yang diperoleh, serta tantangan yang perlu diatasi.

## B. Latar Belakang

### a. Pentingnya Data Demografi dalam Perencanaan dan Evaluasi Pembangunan

Data demografi merupakan pondasi penting dalam perencanaan pembangunan yang efektif. Informasi mengenai jumlah penduduk, struktur umur, distribusi, tingkat kelahiran, kematian, mobilitas, pendidikan, dan karakteristik sosial ekonomi lainnya sangat krusial dalam:

<sup>1</sup>Ateng Hartono adalah anggota Forum Masyarakat Statistik periode 2023-2024 dan Deputi Bidang Statistik Sosial, BPS

<sup>2</sup>Sonny Harry B. Harmadi adalah anggota Forum Masyarakat Statistik periode 2023-2024

<sup>3</sup>Ali Said adalah Direktur Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, BPS

- **Alokasi Sumber Daya:** Data demografi membantu pemerintah mengalokasikan sumber daya secara efisien, seperti anggaran untuk pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, sesuai dengan kebutuhan kelompok penduduk yang berbeda.
- **Perencanaan Program:** Data demografi digunakan untuk merancang program-program pembangunan yang relevan dan tepat sasaran. Misalnya, data tentang jumlah lansia dan disabilitas dapat digunakan untuk merencanakan program kesejahteraan sosial bagi lansia dan penyandang disabilitas, data mobilitas untuk perencanaan transportasi, dll.
- **Evaluasi Kebijakan:** Data demografi dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan yang telah dilaksanakan. Misalnya, data tentang angka kelahiran dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program keluarga berencana, sebaliknya data kematian untuk mengevaluasi keberhasilan program kesehatan.
- **Evaluasi Hasil Proyeksi Penduduk:** Data demografi yang dihasilkan dari SUPAS2025 dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050, yang mungkin terjadi akibat dari perubahan-perubahan demografi.
- **Pengembangan Indikator Pembangunan:** Data demografi merupakan komponen penting dalam berbagai indikator pembangunan, seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Modal Manusia (IMM) yang menjadi salah satu Sasaran Visi Indonesia Emas RPJPN 2025-2045. SUPAS2025 juga mendukung 17 Arah (Tujuan) Pembangunan Indonesia Emas 2045 khususnya pada aspek Transformasi Sosial dan Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi melalui penyediaan indikator: Angka Kematian Ibu, Usia Harapan Hidup, Disabilitas, Pendidikan, dan komponen pendukung Indeks Ketimpangan Gender (IKG).
- **Evaluasi Capaian SDGs Indonesia:** SUPAS 2025 mampu mendukung *monitoring* pencapaian SDGs hingga level wilayah administratif yang lebih rendah beserta agregasinya. Sebanyak 12 dari 114 indikator SDGs Indonesia yang dihasilkan BPS dihasilkan dan dapat dimonitor dari SUPAS 2025 seperti:
  - ◇ Angka Kematian Ibu (3.1.1),
  - ◇ Angka Kematian Balita (3.2.1.a),
  - ◇ Angka Kematian Anak (3.2.1.b),
  - ◇ Angka Kematian Neonatal (3.2.2),
  - ◇ Angka Kelahiran Remaja (3.6.1),
  - ◇ Angka Kelahiran Total (3.7.2.a),
  - ◇ Persentase kematian akibat keracunan (3.9.3),
  - ◇ Tingkat penyelesaian pendidikan jenjang SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat (4.1.2),
  - ◇ Angka anak tidak sekolah jenjang PAUD, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat (4.1.2.a),
  - ◇ Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (4.3.1),
  - ◇ Proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang usia kawin pertama atau usia hidup bersama pertama sebelum umur 15 tahun dan sebelum

umur 18 tahun (5.3.1),

- ◇ Penyediaan data *Supporting* untuk Satu Data Migrasi International, Migrasi Seumur Hidup, Migrasi Risen, *Commuter* : *Global Compact for Migration* (target 10.7).

#### b. Peran Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) dalam Penyediaan Data Kependudukan Nasional

SUPAS merupakan bagian integral dari sistem statistik nasional yang bertujuan untuk menyediakan data demografi yang akurat dan terkini di antara dua sensus penduduk. SUPAS berperan penting dalam:

- **Menghasilkan data demografi**, yang bermanfaat dalam pemantauan perubahan demografi secara lebih dinamis. Di saat ketersediaan indikator demografi belum dapat secara optimal dihasilkan dari data administrasi dan cukup lamanya rentang Sensus Penduduk, SUPAS2025 menjadi jembatan dalam penyediaan Indikator Demografi terkini.
- **Mendukung Perencanaan dan Evaluasi Kebijakan Pembangunan:** Data SUPAS digunakan untuk menyusun perencanaan pembangunan jangka menengah dan jangka pendek. Data SUPAS dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dan kebijakan yang berkaitan dengan kependudukan baik di tingkat pusat maupun daerah, seperti kebijakan bidang pembangunan keluarga, kesehatan, dan lainnya. Beberapa indikator hasil SUPAS2025 seperti indikator kelahiran (TFR, ASFR, CPR) dan indikator kematian (MMR, IMR, dll) serta indikator sosial demografi lainnya akan dapat dimanfaatkan

sebagai dasar evaluasi RPJMN/ RPJMD. Data SUPAS2025 juga dapat dimanfaatkan untuk rancangan Grand Design Pembangunan Kependudukan (GDPK) dalam perencanaan pusat dan daerah. Indikator hasil SUPAS2025 menjadi masukan utama pada rancangan “*Blueprint Kependudukan Indonesia 2045*”.

- **Pengembangan Indikator Pembangunan Nasional:** SUPAS berkontribusi dalam pengembangan dan pemutakhiran indikator pembangunan yang relevan, contohnya saat ini Indonesia sedang memasuki *Ageing Population* dengan peningkatan penduduk lanjut usia. SUPAS2025 berkomitmen menyediakan informasi relevan terkait karakteristik penduduk lansia termasuk pra-lansia. SUPAS2025 juga mendukung Asta Cita Pemerintah untuk mewujudkan visi “Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”, khususnya dalam penyediaan indikator untuk memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.

#### c. Pembelajaran Pelaksanaan SUPAS Sebelumnya

Belajar dari pelaksanaan SUPAS sebelumnya beberapa langkah yang diperkuat pada SUPAS 2025, diantaranya:

- Mitigasi terhadap daerah sulit dan terpencil dengan memetakan wilayah dan penguatan tim pendataan.
- **Efisiensi:** Penggunaan teknologi

CAPI dan juga *system monitoring* dan evaluasi diharapkan akan mempercepat proses pendataan dengan tetap berbasis pada kualitas.

- **Ketersediaan Sumber Daya:** Optimalisasi penggunaan anggaran sesuai dengan kaidah-kaidah administrasi untuk mendukung kelancaran pendataan serta juga mengawal kualitas sumber daya manusia dengan penguatan pelatihan petugas.

#### d. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendataan Penduduk

Perkembangan TIK telah membawa perubahan signifikan dalam pendataan penduduk. Beberapa perkembangan penting antara lain:

- **Penggunaan Perangkat *Mobile*:** Penggunaan perangkat *mobile* (*smartphone*, *tablet*) dalam pengumpulan data lapangan memungkinkan pengumpulan data yang lebih cepat, akurat, dan efisien. SUPAS2025 menggunakan moda pendataan CAPI (*Computer Assisted Personal Interviewing*) di seluruh wilayah Indonesia.
- ***Dashboard Monitoring dan Dynamic Weighting*:** *Monitoring* proses pendataan dan progresnya secara *real time* dapat dilakukan secara cepat. Berbagai kendala yang mungkin terjadi di lapangan dapat segera dilaporkan dan dicarikan solusinya. Selain itu, kualitas hasil pendataan juga dapat dievaluasi secara berkala melalui *dashboard* dan secara dinamis indikator statistik yang dihasilkan dari lapangan dapat dihitung secara tertimbang dengan mempertimbangkan sampel yang masuk (Catatan: penimbang

penduduk akan berubah secara dinamis menyesuaikan jumlah sampel yang masuk). Anomali yang terjadi pada data hasil pendataan di lapangan bisa dideteksi secara dini, dan dikonfirmasi secepatnya kepada tim pendataan di tingkat kabupaten kota.

- **Sistem Informasi Geografis (SIG):** SIG dapat digunakan untuk memvisualisasikan data demografi secara spasial, sehingga memudahkan analisis dan identifikasi pola distribusi penduduk.
- **Rekrutmen Petugas:** Perkembangan teknologi juga telah mendorong BPS membangun sistem manajemen mitra statistik bernama SOBAT ([mitra.bps.go.id](http://mitra.bps.go.id)) yang memudahkan dalam pengelolaan mitra statistik yang bertugas melakukan pendataan, baik dalam kerangka rekrutmen maupun pemilihan petugas yang kompeten dan berpengalaman.
- **Analisis Data Besar:** Dengan semakin banyaknya data yang tersedia, analisis data besar dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren dan pola yang lebih kompleks, yang memungkinkan untuk dimanfaatkan dalam memperkaya hasil analisis SUPAS 2025.
- **Pemadanan Data dengan Sumber Data lain:** Integrasi data SUPAS dengan berbagai sumber data lain khususnya data administrasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas.
- **Kecerdasan Buatan (AI):** AI diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi pengolahan data, deteksi kesalahan, eksplorasi data, dan pembuatan model prediksi. Penerapan AI pada kegiatan SUPAS 2025 masih memerlukan kajian lebih lanjut.

## C. Transformasi SUPAS 2025

### a. Pemanfaatan Data Adminduk sebagai Dasar Pendataan

Data Administrasi Kependudukan (adminduk) merupakan sumber data yang sangat potensial untuk digunakan sebagai dasar dalam pendataan SUPAS. Berikut beberapa manfaatnya :

- **Prelist yang Lebih Akurat** : Data adminduk dapat digunakan sebagai daftar awal (*prelist*) responden SUPAS. Hal ini akan mengurangi risiko terjadinya *undercoverage* atau *overcoverage*, serta mempercepat proses pendataan.
- **Informasi Awal** : Data adminduk menyediakan informasi awal mengenai karakteristik penduduk, seperti nama, alamat, tanggal lahir, dan hubungan keluarga. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang kuesioner yang lebih relevan dan spesifik, serta mempercepat proses kegiatan *updating* daftar rumah tangga (berserta anggota rumahtangganya).
- **Verifikasi Data** : Data SUPAS dapat divalidasi dengan data adminduk untuk memastikan konsistensi dan akurasi data.

Bagaimana cara memanfaatkan data adminduk dalam SUPAS?

1. **Integrasi Sistem**: Membangun sistem integrasi antara sistem data SUPAS dengan sistem data adminduk.
2. **Standarisasi Data**: Menstandarisasikan definisi dan kode variabel antara kedua sistem data untuk memastikan kompatibilitas.
3. **Matching Data**: Melakukan *matching* antara data adminduk dengan data yang terkumpul di lapangan.

### b. Integrasi dengan Data Kementerian Kesehatan

Transformasi lain dalam pendataan SUPAS2025 adalah mengintegrasikan pendataan SUPAS2025 dengan data administrasi dari Kementerian Kesehatan. Integrasi data SUPAS dengan data Kementerian Kesehatan, khususnya data kematian, akan menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan informasi yang lebih komprehensif. Manfaatnya antara lain:

- **Verifikasi Data Kematian**: Mengintegrasikan pendataan SUPAS2025 dengan data administrasi dari Kementerian Kesehatan memungkinkan untuk memverifikasi kejadian kematian khususnya kematian maternal dan penyebab kematian berdasarkan *International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems (ICD)-10*. Hasil verifikasi akan menjadikan kualitas pencatatan kematian menjadi lebih valid sesuai standar kesehatan internasional.
- **Analisis Penyebab Kematian**: Dengan mengintegrasikan data SUPAS dengan data kematian, kita dapat menganalisis penyebab kematian secara lebih detail, termasuk faktor risiko yang terkait.
- **Pengembangan Kebijakan Kesehatan**: Informasi mengenai penyebab kematian dapat digunakan untuk mengembangkan program dan kebijakan kesehatan yang lebih efektif.
- **Evaluasi Program Kesehatan**: Data integrasi dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak program-program kesehatan yang telah dilaksanakan.

Bagaimana cara mengintegrasikan data SUPAS dengan data Kementerian

Kesehatan?

1. **Standarisasi Kode:** Menyamakan kode penyebab kematian yang digunakan dalam kedua sistem data.
2. **Linkage Data:** Melakukan *linkage* antara data kematian dengan data individu dalam SUPAS berdasarkan identitas individu dengan data administrasi kematian pada *Maternal Perinatal Death Verification* (MPDN) yang telah diverifikasi oleh tenaga medis.
3. **Analisis Bersama:** Melakukan analisis bersama antara data SUPAS dan data kematian untuk mengidentifikasi pola dan tren.

### c. Penggunaan Moda CAPI

*Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan perangkat komputer, *tablet*, atau *smartphone*. Penggunaan moda CAPI dalam SUPAS memiliki beberapa keunggulan:

- **Peningkatan Akurasi:** CAPI dapat mengurangi kesalahan pencatatan data karena data langsung dimasukkan ke dalam perangkat elektronik. Selain itu pada aplikasi CAPI/FASIH telah dilengkapi dengan *rule* validasi untuk menjaga kualitas hasil pendataan.
- **Peningkatan Efisiensi:** CAPI memungkinkan proses pengolahan data yang lebih cepat dan efisien.
- **Fleksibilitas :** CAPI memungkinkan penggunaan fitur-fitur seperti *skip logic* dan *range check* untuk memastikan konsistensi data.
- **Penggunaan Peta Digital:** CAPI dapat diintegrasikan dengan peta digital untuk membantu petugas lapangan dalam navigasi dan

penentuan lokasi. Selain itu, dengan fitur *tag location* pada CAPI juga membantu BPS dalam melakukan *monitoring* petugas dalam pendataan.

- **Pengembangan Aplikasi CAPI:** Mengembangkan aplikasi CAPI dalam bentuk aplikasi FASIH yang sesuai dengan kebutuhan SUPAS.

Dengan menggabungkan pemanfaatan data adminduk, integrasi dengan data Kementerian Kesehatan, dan penggunaan moda CAPI, SUPAS 2025 dapat menghasilkan data yang lebih akurat, komprehensif, dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, pendidikan, dan pembangunan sosial.

### D. Manfaat yang Diharapkan dari Transformasi SUPAS 2025

Transformasi SUPAS 2025 diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih baik, meningkatkan efisiensi pelaksanaan, dan mendukung pengambilan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Transformasi SUPAS 2025 diharapkan akan menghasilkan beberapa keunggulan antara lain:

#### 1. Menjaga Kualitas Data

Untuk menjaga kualitas data, dua hal yang terus dikawal yaitu:

- **Penggunaan *Dashboard Monitoring* dan *Dynamic Indicators*:** Untuk *monitoring* serta mengawal kualitas hasil pendataan secara *real-time*.
- **Implementasi *Quality Gates*:** Untuk menjaga kualitas survei dan memastikan proses bisnis pendataan telah sesuai pedoman pelaksanaan kegiatan statistik (GSBPM), agar kualitas hasil SUPAS

2025 menjadi lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Efisiensi Pelaksanaan

Transformasi SUPAS 2025 diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan survei melalui: Pemanfaatan Teknologi dengan Penggunaan CAPI dan sistem informasi geografis (SIG). Data adminduk dimanfaatkan sebagai data dasar/*prelist* untuk mempercepat proses pendataan. Petugas meng-*update* informasi/karakteristik individu dan mengisi informasi tambahan serta anggota keluarga yang belum terdaftar di *prelist*. Hal ini akan mengurangi beban kerja petugas. Selain itu, juga dengan Standarisasi prosedur kerja dan penggunaan alat bantu akan meningkatkan efisiensi pelaksanaan di seluruh wilayah.

## 3. Analisis yang Lebih Mendalam

Integrasi data SUPAS 2025 dengan data Administrasi Kementerian dalam Negeri dan Kementerian Kesehatan memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap berbagai isu demografi dan kesehatan. Beberapa analisis yang dapat dilakukan antara lain:

- **Analisis data Administrasi Kependudukan:** SUPAS 2025 dapat menganalisis cakupan data administrasi kependudukan dalam rangka upaya penyediaan population register yang lebih baik.
- **Analisis Penyebab Kematian:** Dengan menghubungkan data kematian dengan karakteristik individu yang diperoleh dari SUPAS, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor risiko kematian yang lebih spesifik.
- **Analisis Hubungan antara Faktor**

**Sosial Ekonomi dan Kesehatan:** Kita dapat menganalisis bagaimana faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan berhubungan dengan status kesehatan.

- **Analisis Tren Demografi:** Dengan adanya data yang lebih lengkap dan akurat, kita dapat menganalisis tren demografi seperti pertumbuhan penduduk, penuaan penduduk, dan urbanisasi secara lebih mendalam.

## 4. Pemanfaatan Hasil SUPAS 2025

Transformasi SUPAS 2025 tidak hanya sekedar meningkatkan kualitas data, tetapi juga membuka peluang yang lebih luas untuk pemanfaatan data dalam mendukung pembangunan nasional. Hasil SUPAS 2025 memiliki potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan dalam berbagai bidang. Beberapa contoh pemanfaatannya antara lain:

- **Penelitian:** Data SUPAS dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan berbagai penelitian, seperti studi demografi, studi kesehatan, dan studi sosial ekonomi.
- **Pengembangan Kebijakan:** Hasil SUPAS dapat digunakan untuk menyusun kebijakan yang lebih baik di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan pembangunan wilayah.
- **Monitoring dan Evaluasi Program:** Data SUPAS dapat digunakan untuk memantau efektivitas program-program pembangunan dan mengevaluasi pencapaian target pembangunan.
- **Perencanaan Pembangunan:** Data SUPAS dapat digunakan untuk menyusun rencana pembangunan jangka panjang dan menengah.

Contoh spesifik pemanfaatan hasil SUPAS:

- Kesehatan: Menganalisis faktor risiko penyakit tidak menular, mengukur cakupan imunisasi, dan mengevaluasi program kesehatan ibu dan anak.
- Lansia: Menganalisis terkait isu lansia dengan berbagai aspek terkait
- Pembangunan Wilayah: Menganalisis distribusi penduduk, tingkat kemiskinan, dan akses terhadap layanan dasar di berbagai wilayah.

## E. Kesimpulan

Transformasi SUPAS 2025 merupakan langkah strategis untuk menjaga kualitas data demografi, mengawal efisiensi pendataan dan *output*-nya dimanfaatkan dalam penyusunan perencanaan pembangunan. Transformasi SUPAS 2025 dilakukan dengan berbasis teknologi, mengintegrasikan berbagai sumber data dan kolaborasi berbagai *stakeholder* terkait.

## F. Rekomendasi

Berdasarkan *draft policy brief* yang telah disajikan, beberapa rekomendasi untuk memperkuat dokumen tersebut:

1. **Fokus pada Inovasi** : Perlu untuk terus memperkuat inovasi dalam mengawal transformasi SUPAS 2025, seperti pemanfaatan teknologi terbaru (misalnya, *big data*, AI), terus memperkuat integrasi dengan sumber data lainnya, dan pengembangan indikator baru yang relevan.
2. **Keterlibatan Stakeholder** : Perlu memperkuat peran atau keterlibatan berbagai *stakeholder* dalam proses transformasi SUPAS, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan.

Transformasi ini harus dijaga keberlanjutannya dan bersifat inklusif serta semakin melibatkan berbagai pihak terkait.

3. **Evaluasi dan Monitoring** : Perlu menyusun kerangka kerja untuk evaluasi dan *monitoring* pelaksanaan transformasi SUPAS. Ini penting untuk memastikan bahwa tujuan transformasi tercapai dan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan.
4. **Sustainability**: Menekankan pentingnya keberlanjutan transformasi SUPAS, maka diperlukan penguatan dukungan kebijakan jangka panjang.
5. **Komunikasi Publik**: Perlu menyusun strategi komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi mengenai transformasi SUPAS kepada masyarakat luas, khususnya pemerintah dan akademisi/peneliti.

## Referensi

- Asian Development Bank. (2024). *Aging Well in Asia: Asian Development Policy Report*. ADB.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Pedoman Teknis BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota Uji Coba SUPAS 2025. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050 Hasil Sensus Penduduk 2020*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. *Arah Perubahan Badan Pusat Statistik 2021-2024*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Penduduk Indonesia Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015*. Jakarta: BPS.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. (2024). *Blueprint Pembangunan Kependudukan Indonesia 2045*. Jakarta. BKKBN.
- Bloom, David E. and Canning, David. (2006).

- Global Demography: Fact, Force and Future*. WDA-HSG Discussion Paper No. 2006-1.
- Budi Utomo. (1985). *Mortalitas : pengertian dan contoh kasus di Indonesia*. Jakarta: Proyek Penelitian Morbiditas dan Mortalitas, Universitas Indonesia
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2023). *Konsep Rancangan Teknokratik RPJMN tahun 2025-2029*. Jakarta. Kementerian PPN/Bappenas.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2023). *Laporan Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2023*. Jakarta. Kementerian PPN/Bappenas.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). *Metadata Indikator TPB/SDGs Pilar Pembangunan Sosial*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. [Metadata Indikator SDGs - SDGs Indonesia](#). Jakarta: Sekretariat Nasional SDGs.
- Lampiran Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. (2020). Jakarta. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.
- Nurriszka & Saputra. (2013). "Arah dan Strategi Kebijakan Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA) di Indonesia". *Prakarsa Policy Papers/Public Policy/2013/01*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 153 Tahun 2014 Tentang *Grand Design* Pembangunan Kependudukan. (2014). Jakarta. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.
- Undang-Undang No. 59 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2024-2045. (2024). Jakarta. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 1997 Tentang Statistik. Jakarta. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3683.
- UN. (2017). *Principle and Recommendations for Population and Housing Censuses*. New York: United Nations
- UN. (2020). *World Mortality Report 2019*. New York: United Nations
- UN. (2023). Ageing. <https://www.un.org/en/global-issues/ageing>.
- World Health Organization. (2012). *The WHO Application of ICD-10 to Deaths During Pregnancy, Childbirth, and the Puerperium: ICD-MM*.
- World Health Organization. (2022). *Global Report on Health Equity for Person with Disabilities*. Geneva. WHO.

## Tugas dan Wewenang FMS

- Memberikan saran dan pertimbangan dalam berbagai aspek di bidang statistik baik diminta maupun tidak diminta kepada Kepala Badan Pusat Statistik yang dapat diberikan secara berkala atau sewaktu-waktu
- Memberikan saran mengenai jenis statistik yang perlu dihasilkan untuk mendukung pembangunan nasional dan kebutuhan masyarakat
- Memberikan saran tentang penyempurnaan Sistem Statistik Nasional agar semakin andal, efektif, dan efisien
- Mengusulkan perbaikan, perluasan dan peningkatan koordinasi dalam penyelenggaraan statistik dan pembinaan statistik
- Memberikan evaluasi tentang mutu data yang dihasilkan dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik serta memberikan saran penyempurnaannya

### Pengurus dan Anggota FMS 2023-2024

Pengarah :

Dr. (H. C.) Ir. H. Suharso Monoarfa

Pengurus :

- Prof. Dr. Ir. Bustanul Arifin, M.Sc. (Ketua)
- Amalia Adininggar W. ST, M.Si, M.Eng, Ph.D (Wakil Ketua I)
- Turro S. Wongkaren, SE, M.A, Ph.D (Wakil Ketua II)
- Moh. Edy Mahmud, S.Si, MP (Sekretaris)

Anggota :

- Dr. Adi Lumaksono, M.A
- Dr. Ir. Anton Hendranata, M.Si.
- Prof. Arief Anshory Yusuf, S.E, M.Sc, Ph.D
- Dr. Ateng Hartono, SE, M.Si
- Prof. Dr. Ir. Dradjad Irianto, M.Eng
- Prof. Dr. D. S. Priyarsono, M.S
- Elan Satriawan, Ph. D
- Dr. Firman Witoelar Kartaadipoetra
- Iqbal R.F. Elyazar, BSc, MPH, DPhil
- Jahen Fachrul Rezki, Ph.D
- Dr. Jamhari, SP, MP
- Dr. Ir. Leonard Tampubolon, M.A
- Maliki, ST, MSIE, Ph.D
- Prof. Mohamad Ikhsan, M.A, Ph.D
- Prof. Dr. Sahara SP, M.Si
- Dr. Sri Astuti Thamrin, S.Si, M.Stat
- Sri Soelistyowati, MA
- Dr. Soedarno Sumarto
- Dr. Sonny Harry B. Harmadi, S.E., M.E
- Dr. Vivi Yulaswati, M.Sc
- Dr. Yoga Affandi

Sekretariat :

Deputi Bidang Ekonomi  
Kementerian PPN/Bappenas  
(Jalan Taman Suropati No. 2)

Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik  
Badan Pusat Statistik (Jl. Dr. Sutomo 6-8)

Email : [sekre.fms@gmail.com](mailto:sekre.fms@gmail.com)

Situs web : [fmsindonesia.id](http://fmsindonesia.id)

